

PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN 5M (MENCUCI TANGAN, MEMAKAI MASKER, MENJAGA JARAK, MENGHINDARI KERUMUNAN DAN MENGURANGI MOBILITAS) PADA PEDAGANG DI PASAR MAYONG KABUPATEN JEPARA

Mulastin^{1*}, Devi Rosita².

¹Universitas Al Hikmah Jepara, Program Studi Kebidanan

² Universitas Al Hikmah Jepara, Program Studi Kebidanan

*Email: mulastin@gmail.com

ABSTRAK

Pasar merupakan salah satu tempat yang berpotensi besar dalam penularan Covid-19. Hal ini bisa terjadi akibat pedagang dan pembeli yang abai dalam penggunaan masker, ditambah kondisi pasar yang padat dan sirkulasi udara yang kurang. Banyaknya kerumunan dan pergerakan orang merupakan kondisi yang harus menjadi perhatian dalam penerapan prinsip jaga jarak minimal 1 meter di pasar. Kasus Covid-19 di Jepara pada tanggal 23 Oktober 2021 terdapat 18.689 kasus. Dengan total terkonfirmasi Covid-19 sebanyak 27 orang, total sembuh 17.652 orang dan total meninggal 1.010 orang. Sedangkan Kecamatan Mayong menjadi urutan nomor 7 dengan total sebanyak 1.228 kasus, yaitu 1.163 sembuh, 62 meninggal dunia dan 3 orang melakukan isolasi. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan protokol kesehatan 5M pada pedagang dipasar Mayong Kabupaten jepara. Sebagian besar responden tidak melakukan penerapan protokol kesehatan 5M yaitu terdapat 134 responden (91,2%), sedangkan sebagian kecil melakukan penerapan protokol kesehatan 5M yaitu terdapat 13 responden (8,8%).

Kata kunci: Protokol Kesehatan, 5M, Covid-19, Pedagang Pasar

ABSTRACT

The market is a place with great potential for transmission of Covid-19. This can happen due to traders and buyers who are negligent in using masks, coupled with crowded market conditions and poor air circulation. Crowds and large movements of people are conditions that must be considered in applying the principle of maintaining a minimum distance of 1 meter in the market. 18,689 cases of Covid-19 were recorded in Jepara on 23 October 2021. With a total of 27 confirmed cases of Covid-19, a total of 17,652 people recovered and a total of 1,010 people died. Meanwhile, Mayong District ranks 7th with a total of 1,228 cases, namely 1,163 recovered, 62 died and 3 people isolated. This study aims to determine the application of the 5M health protocol to traders in the Mayong market, Jepara Regency. Most of the respondents did not implement the 5M health protocol, namely 134 respondents (91.2%), while a small portion implemented the 5M health protocol, namely 13 respondents (8.8%).

Keywords: Health Protocols, 5M, Covid-19, Market Traders

PENDAHULUAN

Corona virus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran pernafasan pada manusia mulai dari batuk pilek hingga penyakit yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Corona virus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2) dan menyebabkan penyakit Corona virus Disease-2019(COVID-19).(Profil kemenkes,2019).

Sejak ditemukannya COVID-19 di Indonesia dampak terbesar yang langsung dirasakan yaitu lumpuhnya aktivitas ekonomi. Sumber daya manusia merupakan peran penting dalam pembangunan nasional jangka Panjang. Sumber daya manusia diharapkan dapat beraktivitas kembali dalam situasi pandemi COVID-19 dengan beradaptasi pada kebiasaan baru. Protokol Kesehatan diharapkan dapat meningkatkan upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 bagi masyarakat ditempat dan fasilitas umum. Penerapan protokol kesehatan harus memperhatikan titik sumber penularan COVID-19 seperti jenis kegiatan, besarnya kegiatan, lokasi kegiatan jumlah orang yang terlibat, serta kelompok rentan yang terlibat dalam kegiatan tersebut. (Tarianna, 2021)

Kepatuhan masyarakat masih menjadi fenomena yang harus ditingkatkan untuk meningkatkan perilaku dalam menekan angka penularan COVID-19. Berbagai upaya, strategi dan kebijakan telah diambil untuk mencegah penularan COVID-19. Salah satu strategi yang diambil adalah dengan menerapkan protokol Kesehatan di beberapa tempat terutama di fasilitas umum. Penerapan protokol Kesehatan meliputi 5M yaitu mencuci tangan, menjaga jarak, memakai masker, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas. (Jurpikat, 2021).

Berdasarkan Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 23 september 2021 di Pasar Mayong Kabupaten Jepara, peneliti mewawancarai 10 pedagang dari 232 pedagang, 5 diantaranya tidak melakukan penerapan protokol kesehatan 5M (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas) dengan alasan pedagang merasa tidak dapat bernafas secara bebas jika menggunakan masker, pedagang lebih cenderung tidak mampu untuk melakukan 6 langkah mencuci tangan yang benar dan pedagang yang berjualan di lesehan tidak mampu untuk menerapkan menjaga jarak minimal 1 meter. Peneliti juga melakukan studi pendahuluan dengan kepala pasar Mayong didapatkan hasil sebagai berikut, jumlah pedagang lantai 1 berjumlah 138 pedagang dan pedagang lantai 2 berjumlah 94 pedagang. Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan protokol kesehatan 5M pada pedagang dipasar Mayong Kabupaten Jepara.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Deskriptif yang dilakukan untuk mengetahui gambaran penerapan prokes 5M dipasar Mayong. Sampel dalam penelitian ini adalah Sebagian pedagang pasar Mayong sebanyak 147 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi penerapan protokol kesehatan 5M pada pedagang pasar mayong

Penerapan prokes 5M	F	%
Melakukan prokes 5M	13	8,8%
Tidak melakukan prokes 5M	134	91,2%
Total	147	100,0%

Berdasarkan tabel 1 Diketahui bahwa Sebagian besar responden tidak melakukan penerapan protokol kesehatan 5M sebanyak 134 responden (91,2%). Sependapat dengan penelitian Novalio Kuntardjo (2020) mengatakan bahwa pasar merupakan salah satu tempat terjadinya interaksi sosial dan berpotensi menjadi tempat penularan. Mayoritas pedagang memiliki persepsi yang cukup memadai tentang faktor resiko penularan Covid-19 dilingkungan masyarakat. Sebagian besar pedagang belum patuh untuk menjaga jarak, mencuci tangan serta memakai masker dengan benar.

Sependapat dengan penelitian Inayatul Ulya (2022) mengatakan bahwa pasar dapat menjadi tempat penularan berbagai penyakit, jika lingkungannya tidak dikelola dengan baik dan sehat sesuai dengan protokol kesehatan. Berdasarkan data dari hasil kegiatan yang dilakukan bahwa masih banyak responden yang tidak menerapkan protokol kesehatan 5M dipasar Agung Depok.

Tabel 2 Distribusi frekuensi observasi mencuci tangan pada pedagang pasar mayong

Observasi mencuci tangan	F	%
Benar	16	10,9%
Salah	131	89,1%
Total	147	100,0%

Berdasarkan Tabel 2 Diketahui bahwa Sebagian besar responden tidak melakukan cuci tangan dengan benar sebanyak 131 responden (89,1%). Menurut Hodiri Adi Putra (2021) menyatakan bahwa untuk pencegahan Covid-19, maka perlu menerapkan protokol kesehatan yaitu dengan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, pakai masker saat keluar rumah, social distancing dan menerapkan etika bersin dan batuk. Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan wawancara dan observasi kepada pedagang dalam menggunakan masker, menjaga jarak antara pedagang satu dengan yang lain dan ada yang membawa handsanitizer, namun untuk mencuci tangan dengan air mengalir beberapa pedagang masih belum sesuai standar cuci tangan yang baik dan benar.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mayoritas pedagang pasar mayong lebih banyak yang tidak melakukan penerapan protokol kesehatan 5M yaitu tidak melakukan penerapan prokes mencuci tangan. Hal ini terkendala dengan ketersediaan fasilitas cuci tangan yang tidak memadai, seperti jarak dari tempat berjualan ke kamar mandi dan wastafel untuk mencuci tangan bagi para pedagang yang jauh sehingga menyebabkan pedagang malas untuk mencuci tangan, tidak memiliki ketersediaan sabun dan memiliki keterbatasan air. tidak melakukan penerapan memakai masker. Hal ini disebabkan oleh beberapa kondisi seperti motivasi yang buruk, ketidaknyamanan dalam menggunakan masker dan kesulitan bernafas. Hal ini tentu berisiko meningkatkan terjadinya penularan covid-19 khususnya ditempat-tempat yang sulit untuk melakukan penerapan prokes menjaga jarak minimal 1 meter kepada pedagang lain seperti pedagang lesehan. Untuk penerapan prokes menghindari kerumunan dan penerapan prokes mengurangi mobilitas terdapat sebagian pedagang yang tidak melakukan penerapan tersebut. Hal ini terjadi akibat kondisi pasar yang berdesakan dan banyaknya pergerakan pembeli maupun penjual. Untuk lantai 1 penerapan menjaga jarak, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas masih bisa diminimalisir karena dilantai 1 mayoritas pedagang berjualan di kios dan untuk lantai 2 sangat sulit untuk melakukan penerapan menjaga jarak, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pedagang ikan laut dan pedagang lesehan yang mengakibatkan antar pedagang harus berbagi tempat untuk berjualan.

Pentingnya melakukan penerapan prokes 5M dimasa pandemi covid-19 yaitu agar terhindar dari penularan. Penularan covid-19 dimasa pandemi dapat dicegah dengan melakukan protokol kesehatan 5M diantaranya mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas.

Sependapat dengan penelitian Novalio Kuntardjo (2020) mengatakan bahwa pasar merupakan salah satu tempat terjadinya interaksi sosial dan berpotensi menjadi tempat penularan. Mayoritas pedagang memiliki persepsi yang cukup memadai tentang faktor resiko penularan Covid-19 dilingkungan masyarakat. Sebagian besar pedagang belum patuh untuk menjaga jarak, mencuci tangan serta memakai masker dengan benar.

Sesuai dengan penelitian Inayatul Ulya (2022) mengatakan bahwa pasar dapat menjadi tempat penularan berbagai penyakit, jika lingkungannya tidak dikelola dengan baik dan sehat sesuai dengan protokol kesehatan. Berdasarkan data dari hasil kegiatan yang dilakukan bahwa masih banyak responden yang tidak menerapkan protokol kesehatan 5M dipasar Agung Depok.

Menurut Octavya Lumbangaol (2021) mengatakan bahwa virus corona merupakan virus baru yang kini tengah menggemparkan dunia karena telah menginfeksi ribuan juta manusia didunia dalam waktu yang singkat. Berdasarkan hasil penelitian tinjauan upaya pencegahan Covid-19 dipasar tradisional dengan mengikuti peraturan protokol kesehatan Covid-19 menunjukkan bahwa belum semua pedagang mentaati dan mengikuti peraturan protokol kesehatan Covid-19 dipasar.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pedagang pasar mayong lebih cenderung tidak mengetahui cara mencuci tangan dengan benar. Kebanyakan pedagang hanya mencuci tangan menggunakan air tanpa sabun maupun mencuci tangan menggunakan handsanitizer. Hanya Sebagian kecil pedagang yang melakukan penerapan mencuci tangan seperti mencuci tangan setelah sampai dipasar, setelah menyentuh barang dagangan, setelah melakukan transaksi pada pembeli dan setelah berjabat tangan dengan pedagang lainnya. Sedangkan Sebagian besar pedagang akan melakukan penerapan mencuci tangan pada waktu pulang saja.

Pedagang pasar juga tidak setiap kali mencuci tangan, karena tempat untuk mencuci tangan berada dititik pintu masuk pasar, hanya beberapa pedagang yang menyediakan handsanitizer dan tempat cuci tangan ditempatnya berjualan.

Menurut Hodiri Adi Putra (2021) menyatakan bahwa untuk pencegahan Covid-19, maka perlu menerapkan protokol kesehatan yaitu dengan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, pakai masker saat keluar rumah, social distancing dan menerapkan etika bersin dan batuk. Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan wawancara dan observasi kepada pedagang dalam menggunakan masker, menjaga jarak antara pedagang satu dengan yang lain dan ada yang membawa handsanitizer, namun untuk mencuci tangan dengan air mengalir beberapa pedagang masih belum sesuai standar cuci tangan yang baik dan benar.

Di tengah pandemi Covid-19 seperti sekarang, masyarakat maupun pedagang dihimbau untuk selalu mematuhi protokol kesehatan. Salah satunya yaitu mencuci tangan dengan sabun di air mengalir. Virus Covid-19 diketahui dapat mati dengan dilakukannya penerapan mencuci tangan menggunakan sabun. Hal ini karena virus adalah material yang sangat kecil dan dibungkus protein serta lemak yang bisa larut karena sabun. Oleh karena itu cucilah tangan dengan sabun secara berkala yaitu mencuci tangan menggunakan 6 langkah, terlebih sebelum menyentuh mata, hidung dan mulut ataupun setelah menyentuh berbagai benda atau permukaan yang disentuh oleh banyak orang atau bahkan mungkin sudah terkontaminasi.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Sebagian besar responden tidak melakukan penerapan protokol kesehatan 5M sebanyak 134 responden (91,2%) dan Sebagian responden tidak melakukan cuci tangan dengan benar sebanyak 131 responden (89,1%). dan diharapkan bagi seluruh pedagang untuk dapat meningkatkan peran serta dalam usaha kesehatan yaitu dengan melakukan penerapan mencuci tangan setelah sampai dipasar, setelah menyentuh barang, setelah melakukan transaksi dan setelah berjabat tangan. Penerapan memakai masker setelah melayani pembeli dan saat berjualan dipasar. Penerapan menjaga jarak minimal 1 meter dengan pedagang lain. Penerapan menghindari kerumunan yang terdiri lebih dari 3 atau 4 pedagang dan penerapan mengurangi mobilitas yaitu mengurangi pergerakan pedagang diluar area pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hodiri Adi Putra, Nur Makkiyah (2021) Tesis *gambaran perilaku pedagang pagi dipasar ngipik dalam mematuhi protokol kesehatan covid-19.*
- Inayatul Ulya, Sinta Amalia Putri, Ichsan Al Kautsar (2022) Tesis *promosi kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan dalam menjalani protokol kesehatan masyarakat pasar Agung Depok.*
- Octavya Lumbangaol (2021) Tesis tinjauan upaya pencegahan covid-19 dipasar tradisional Dolok Sanggul kabupaten Humbang Hasundutan.
- Triyo Rachmadi, Wakhid Yuliyanto, Ari Waluyo (2021) Tesis *pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan penularan covid-19 melalui sosialisasi prokes di pasar rantewringin, Kebumen*
- Novalia Kuntardjo, Perignirus Hermin Sebong (2020) Tesis *pola interaksi dan kepatuhan protokol kesehatan oleh pedagang di pasar X kota Semarang.*
- Profil kementerian Kesehatan; 2019
- Tariana Ginting, Dhian Ladea, Raphael Ginting (2021) Tesis *kepatuhan edagang pasar pagi dalam melaksanakan protokol Kesehatan pencegahan covid-19*